

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Guru

Wijiarso ⁽¹⁾

¹SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto, Indonesia

Email: [1wijiarso123@gmail.com](mailto:wijiarso123@gmail.com)

Abstrak: Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi guru. 2). Medeskripsikan pelaksanaan diskusi guru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS). Peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi guru di SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto, pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berdiskusi diskusi adalah 79,38 katagori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,88, katagori "baik", nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 78,75 katagori "cukup" sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,50, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 78,33 katagori "cukup", sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,08 katagori "baik"

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 31 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: lingkungan sekolah,
sumber belajar, diskusi guru

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.654>

PENDAHULUAN

Salah satu setrategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitiats, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning commonity*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif setrategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan setrategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan calon peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya ganjil sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi Guru diantara para guru kelas dan Guru mata pelajaran untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengertian pembelajaran menurut Hamalik (2011) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wiyani (2011) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk mampu belajar sehingga mampu mendapatkan ilmu, latihan, perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar yang dilakukan. Pengertian pembelajaran menurut Sagala (2011) merupakan proses komunikasi ganjil arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai murid.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi belajar yang dilakukan juga melibatkan unsur-unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang kesemuanya saling terkait. Peran guru dalam pembelajaran berkenaan dengan merancang kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa, sehingga siswa mampu mendapatkan ilmu dan latihan, serta terjadi perubahan prilaku pada siswa sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah: (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (*scientific methode*); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; (5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik dan verbalisme. (Douglas dan Mill dalam Rusyan 2001 : 152).

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). (Badru Zaman, dkk. 2005)

Diskusi Guru adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas dan Guru Mata Pelajaran, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan Guru bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya.

Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran

dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasiyanto, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Ischak. SW dan Warji R. (dalam Kasiyanto, 2004) mengemukakan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu : a. Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang. b. Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok. c. Hentaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat. (Ischak. SW dan Warji R. dalam Kasiyanto, 2004)

Dari uraian di atas, maka di dalam pelaksanaan diskusi kelompok perlu diperhatikan pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan dibahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

METODE

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru Mata Pelajaran. Guru merencanakan pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019 pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah guru SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto yang berjumlah 8 guru dengan rincian 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi. Alasan pemilihan metode observasi antara lain untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku berdasarkan pada keadaan yang terjadi dilapangan. Observasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah observasi penilaian kelompok kerja guru, scenario dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut penjelasannya : 1.Observasi kelompok kerja guru. Apek yang diamati dalam kegiatan ini terdiri dari 4 aspek meliputi kerjasana, aktivitas, perhatian dan presentasi. 2.Skenario pembelajaran. Terdapat 4 aspek yang di amati yaitu : Aspek 1 = Skenario pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tema, sub tema kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar dan penilaian. Aspek 2 = Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran. Aspek 3 = Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar. Aspek 4 = Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian. 3.Proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, terdapat 6 aspek yang diamati yaitu: Aspek 1 = Kegiatan pendahuluan (apersepsi dan motivasi). Aspek 2 = Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Aspek 3 = Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah. Aspek 4 = Kemampuan guru memberi contoh-contoh riil yang ada di lingkuan sekolah. Aspek 5 = Kemampaun membuat evaluasi berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Aspek 6 = Penutup pelajaran (memberi penguatan, memberi PR tentang pemanfaatan lingkungan sekolah.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa.

Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi Guru tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus Satu

No.	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presensi		
		(1- 10)	(1-40)	(1-20)	(1- 30)		
1.	SULIYATI, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
2.	SUMARNO, S.Pd.	8	30	16	26	80	B
3.	ERNA KURNIA A., S.Pd.SD	8	30	15	27	80	B
4.	DINAR PRISTIANNITA, S.Pd.	8	30	15	27	80	B
5.	HANGGA HENDRIAT M., S.Pd.	8	31	16	26	81	B
6.	SITI MARIYAM, S.Pd.I	8	33	16	22	79	C
7.	NOVIANA, S.Pd.	8	29	18	23	78	C
8.	RATNA DWI ASTRINI, S.Pd.	8	30	14	25	77	C
Jumlah		64	243	125	203	635	
Rata-rata		8.00	30.38	15.63	25.38	79.38	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus Satu

No.	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	SULIYATI, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
2.	SUMARNO, S.Pd.	5	4	4	3	16	80	B
3.	ERNA KURNIA A., S.Pd.SD	5	4	3	5	17	85	B
4.	DINAR PRISTIANNITA, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5.	HANGGA HENDRIAT M., S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C
6.	SITI MARIYAM, S.Pd.I	4	4	3	4	15	75	C
7.	NOVIANA, S.Pd.	4	3	3	3	13	65	C
8.	RATNA DWI ASTRINI, S.Pd.	5	4	3	4	16	80	B
Jumlah		34	31	28	33	126	630	
Rata-rata		4.25	3.88	3.50	4.13	15.75	78.75	C

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Satu

No.	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	SULIYATI, S.Pd.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2.	SUMARNO, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
3.	ERNA KURNIA A., S.Pd.SD	5	4	4	4	5	5	27	90.00	A
4.	DINAR PRISTIANNITA, S.Pd.	4	3	4	4	3	4	22	73.33	C
5.	HANGGA HENDRIAT M., S.Pd.	4	3	4	3	4	3	21	70.00	C
6.	SITI MARIYAM, S.Pd.I	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7.	NOVIANA, S.Pd.	4	3	3	4	3	3	20	66.66	C
8.	RATNA DWI ASTRINI, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
Jumlah		34	28	32	32	30	2	188	626.67	
Rata-rata		4.25	3.5	4	4	3.75	4	23.5	78.33	C

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan. Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1. dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah- pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru

kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan proses pembelajaran. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam bimbingan Kepala Sekolah/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa. Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keganjilpun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 . Data Hasil Observasi Siklus Ganjil

No.	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presensi		
		(1-10)	(1-40)	(1-20)	(1-30)		
1.	SULIYATI, S.Pd.	8	35	15	28	86	B
2.	SUMARNO, S.Pd.	8	33	16	26	83	B
3.	ERNA KURNIA A., S.Pd.SD	8	38	18	28	92	A
4.	DINAR PRISTIANNITA, S.Pd.	8	35	15	27	85	B
5.	HANGGA HENDRIAT., S.Pd.	8	32	16	26	82	B
6.	SITI MARIYAM, S.Pd.I	8	33	16	26	83	B
7.	NOVIANA, S.Pd.	8	36	15	27	86	B
8.	RATNA DWI ASTRINI, S.Pd.	8	34	14	26	82	B
Jumlah		64	276	125	214	679	
Rata-rata		8.00	34.50	15.63	26.75	84.88	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No.	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	SULIYATI, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
2.	SUMARNO, S.Pd.	5	4	4	4	17	85	B
3.	ERNA KURNIA A., S.Pd.SD	4	4	4	5	17	85	B
4.	DINAR PRISTIANNITA, S.Pd.	4	4	4	5	17	85	B
5.	HANGGA HENDRIAT, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
6.	SITI MARIYAM, S.Pd.I	4	4	4	4	16	80	B
7.	NOVIANA, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
8.	RATNA DWI ASTRINI, S.Pd.	4	4	4	4	16	80	B
Jumlah		35	32	30	35	132	660	
Rata-rata		4.38	4.00	3.75	4.38	16.50	82.50	B

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	SULIYATI, S.Pd.	5	4	5	4	4	4	26	86.67	B
2.	SUMARNO, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
3.	ERNA KURNIA A., S.Pd.SD	5	4	4	5	4	5	27	90.00	A
4.	DINAR PRISTIANNITA, S.Pd.	4	3	4	4	4	4	23	76.67	C
5.	HANGGA HENDRIAT ., S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
6.	SITI MARIYAM, S.Pd.I	5	4	4	4	4	5	26	86.67	B
7.	NOVIANA, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	73.33	C
8.	RATNA DWI ASTRINI, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	24	80.00	B
Jumlah		35	30	33	33	32	34	197	656.67	
Rata-rata		4.38	3.75	4.13	4.13	4.00	4.25	24.63	82.08	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 82.08. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” sedangkan 3 orang dengan katagori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80-89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. Kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi guru di SD Negeri Tangunan Kec. Puri Kab. Mojokerto pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh dari sikap guru berdiskusi diskusi adalah 79,38 katagori “cukup”, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,88, katagori “baik”, nilai rata-rata yang diperoleh dari

penilaian skenario pembelajaran pada siklus I yaitu 78,75 katagori “cukup” sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,50, nilai rata-rata yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 78,33 katagori “cukup”, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,08 katagori “baik”

DAFTAR RUJUKAN

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Stategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasianto, I Wayan 2004 Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarman, Samsuni S.Pd. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta : Ar -Ruzz Media.